

Optimalisasi Kreativitas, Kedisiplinan, dan Karakter Islami Siswa melalui Pelatihan Dasar Menggambar sebagai Media Pembelajaran Interaktif

Muhammad Rifki Alfareza¹, Prabu Janoko Proboputro¹, Evi Susilawati², Siti Nurlailatul Qodriah², Misbahul Munir^{2,*}, Farhan Alghifari Robbani Kurniawan², Winda Aqielah Izzatul Mazaya², Mirza Saleem Ahmad¹, Moch Azzam Falih¹, Irma Novida¹

¹Fakultas Teknik Desain, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Banten, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Banten, Indonesia

Email: ¹rifkirailfans52@gmail.com, ²prabujanoko82@gmail.com, ³evsusilawati579@gmail.com, ⁴la5095480@gmail.com,

⁵*yoosijin393@gmail.com, ⁶farhan22.depok@gmail.com, ⁷windaaqielah@gmail.com, ⁸sahmad.fadilah2@gmail.com,

⁹jamyourbae@gmail.com, ¹⁰irmanovida3@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak—Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya karakter Islami, kedisiplinan belajar, dan kreativitas siswa sekolah dasar yang ditunjukkan melalui rendahnya konsentrasi belajar, kebiasaan bercanda selama proses pembelajaran, serta hasil belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan menyenangkan agar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan karakter Islami, kedisiplinan, dan kreativitas siswa melalui pelatihan dasar menggambar sebagai media pembelajaran yang interaktif. Kegiatan dilaksanakan di SD Islam Ruhul Amin pada tanggal 16 April–22 Mei 2026 dengan melibatkan 20 siswa kelas I sampai kelas VI. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan mitra, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan program, pelaksanaan pelatihan dasar menggambar, penyampaian materi karakter Islami melalui media audiovisual, praktik menggambar, pendampingan, serta evaluasi menggunakan observasi, wawancara, angket sederhana, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat kehadiran dan antusiasme siswa selama pelaksanaan program tergolong tinggi. Sebagian besar siswa mampu mengikuti instruksi menggambar, menghasilkan bentuk dasar sesuai arahan, serta menunjukkan peningkatan keberanian dalam bertanya dan mempresentasikan hasil karya. Program ini juga meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran melalui aktivitas yang bersifat praktik dan kolaboratif. Meskipun demikian, peningkatan karakter Islami dan kedisiplinan belum menunjukkan hasil yang optimal karena sebagian siswa masih cenderung bercanda dan belum mampu mempertahankan fokus belajar secara konsisten. Hasil pendampingan ujian sekolah juga menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa masih berada pada kategori di bawah cukup sehingga memerlukan pembinaan yang berkelanjutan. Selain itu, rencana renovasi gedung sekolah menyebabkan beberapa program tindak lanjut belum dapat dilaksanakan secara optimal. Secara keseluruhan, pelatihan dasar menggambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa. Namun, penguatan karakter Islami dan kedisiplinan memerlukan pembiasaan yang berkesinambungan melalui kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Karakter Islami; Kedisiplinan; Kreativitas; Pelatihan Menggambar; Pengabdian Masyarakat

Abstract—This community service program was motivated by the low level of Islamic character, learning discipline, and creativity among elementary school students, as reflected in their lack of learning concentration, frequent joking during classroom activities, and unsatisfactory academic achievement. These conditions indicate the need for more innovative, participatory, and enjoyable learning strategies to improve students' engagement in the learning process. This program aimed to optimize students' Islamic character, discipline, and creativity through basic drawing training as an interactive learning medium. The program was conducted at SD Islam Ruhul Amin from April 16 to May 22, 2026, involving 20 students from grades one to six. The implementation method consisted of needs assessment, coordination with the school, program planning, basic drawing training, delivery of Islamic character education through audiovisual media, drawing practice, mentoring, and evaluation using observation, interviews, simple questionnaires, and documentation. The results showed that students demonstrated high attendance and enthusiasm throughout the program. Most participants were able to follow drawing instructions, produce basic shapes correctly, and showed greater confidence in asking questions and presenting their work. The program also increased student participation through practical and collaborative learning activities. However, improvements in Islamic character and learning discipline were not yet optimal because several students still tended to joke with their classmates and had difficulty maintaining consistent learning focus. The results of school examination mentoring also indicated that students' academic achievement remained below the expected standard and therefore required continuous guidance. In addition, the planned renovation of the school building limited the implementation of several follow-up activities. Overall, the basic drawing training positively contributed to improving students' creativity, participation, and self-confidence. Nevertheless, strengthening Islamic character and discipline requires continuous habituation through collaboration among schools, teachers, parents, and higher education institutions to achieve sustainable outcomes.

Keywords: Islamic Character; Discipline; Creativity; Basic Drawing Training; Community Service

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Pada jenjang ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk kebiasaan, nilai, dan perilaku yang akan memengaruhi perkembangan peserta didik pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di

sekolah dasar perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk menanamkan karakter positif dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Menurut Widodo & Jannah (2021), sekolah memiliki peran strategis sebagai institusi pendidikan dalam menumbuhkan karakter mulia peserta didik melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter Islami menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Safira & Malasi (2026) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta pemberian pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter dan kreativitas diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Pengembangan kreativitas juga merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Menurut Afifah 'Ulya dkk. (2025), kreativitas dapat dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan menghasilkan karya. Pembelajaran berbasis aktivitas terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, serta kemampuan berpikir kreatif siswa. Zahra & Masyithoh (2024) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas atau menghasilkan suatu produk sehingga mampu meningkatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Islam Ruhul Amin, diperoleh beberapa permasalahan yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan program pengabdian. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap aktivitas bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya, namun perhatian terhadap proses pembelajaran dan kedisiplinan belajar masih belum terbentuk secara optimal. Kondisi tersebut terlihat selama kegiatan belajar maupun saat pendampingan ujian sekolah, dimana sebagian besar siswa masih memperoleh hasil belajar pada kategori di bawah cukup. Selain itu, pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan sehari-hari belum berjalan secara optimal sehingga diperlukan kegiatan yang mampu mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran yang menarik.

Di sisi lain, sekolah juga menghadapi tantangan kelembagaan berupa rencana penghentian sementara kegiatan operasional akibat renovasi gedung sekolah yang akan dilaksanakan dalam waktu yang belum ditentukan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di SD Islam Ruhul Amin hanya sekitar 20 siswa. Kondisi tersebut mendorong tim KKN Synara untuk menawarkan pembuatan media promosi sekolah berupa brosur sebagai upaya meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah. Namun, berdasarkan hasil koordinasi dengan Kepala Sekolah, usulan tersebut belum dapat direalisasikan karena pihak sekolah memutuskan untuk menunda seluruh kegiatan promosi hingga proses renovasi selesai dilaksanakan.

Berdasarkan identifikasi tersebut, prioritas permasalahan yang dipilih dalam program pengabdian ini adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, belum optimalnya penguatan karakter Islami dan kedisiplinan, serta perlunya media pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Prioritas tersebut dipilih karena berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang tetap dapat dilaksanakan meskipun sekolah menghadapi keterbatasan akibat rencana renovasi bangunan. Dengan demikian, program yang dirancang diharapkan memberikan manfaat secara langsung kepada peserta didik tanpa tergantung pada kondisi fisik sekolah.

Program pengabdian melalui pelatihan dasar menggambar dipilih karena kegiatan seni memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar. Pelatihan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan menggambar, tetapi juga melatih konsentrasi, ketelitian, kerja sama, rasa percaya diri, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu karya. Penguatan karakter Islami dilakukan melalui pemutaran video kisah nabi Ibrahim a.s. yang diintegrasikan dengan diskusi nilai-nilai keteladanan sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

Program serupa telah banyak dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Nurwati et al. (2025) melaporkan bahwa program KKN mampu menghadirkan metode pembelajaran yang lebih santai sehingga meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri. Pelaksanaan KKN berbasis pemberdayaan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Permesti et al. 2025). Namun demikian, kegiatan-kegiatan tersebut umumnya hanya berfokus pada peningkatan kreativitas atau pendampingan belajar, sedangkan program yang dilaksanakan pada penelitian ini mengintegrasikan pelatihan dasar menggambar, penguatan karakter Islami melalui media audiovisual, kegiatan seni kreatif (kolase dan kerajinan tanah liat), serta aktivitas olahraga dalam satu paket program pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik SD Islam Ruhul Amin. Integrasi beberapa pendekatan tersebut menjadi kebaruan (*novelty*) sekaligus pembeda utama dari kegiatan pengabdian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program Kuliah Kerja Nyata melalui pelatihan dasar menggambar sebagai media pembelajaran kreatif dalam meningkatkan karakter Islami, kedisiplina, dan kreativitas siswa SD Islam Ruhul Amin. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi capaian program serta berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pengabdian. Hasil kegiatan diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah sebagai alternatif pembelajaran yang kreatif, bagi siswa dalam mengembangkan karakter dan kreativitas, serta bagi perguruan tinggi sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Sasaran Program

Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah SD Islam Ruhul Amin yang berlokasi di Jalan Pesona Gintung Nomor 44, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 April–22 Mei 2026 dengan sasaran sebanyak 20 siswa yang terdiri atas siswa kelas I sampai dengan kelas VI. Program pengabdian ini dilaksanakan oleh 9 orang mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas ITB Ahmad Dahlan Jakarta di bawah bimbingan seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sasaran dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap aktivitas kreatif, namun perhatian terhadap proses pembelajaran, kedisiplinan, serta pembentukan karakter Islami masih perlu ditingkatkan. Selain siswa sebagai peserta utama, kepala sekolah dan guru berperan sebagai mitra yang mendukung kelancaran pelaksanaan program melalui koordinasi, fasilitasi kegiatan, pendampingan selama proses pembelajaran, serta evaluasi hasil kegiatan. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan guru menjadi faktor penting dalam mendukung keterlaksanaan program serta keberlanjutan hasil pengabdian.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan mulai dari identifikasi kebutuhan mitra hingga evaluasi kegiatan. Tahapan tersebut disusun agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sekolah. Alur pelaksanaan program disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan Gambar 1, kegiatan pada tahap pertama adalah observasi dan identifikasi masalah. Pada tahap ini tim KKN Synara melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah, proses pembelajaran, perilaku siswa, serta kebutuhan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pengabdian. Menurut Mustofa et al. (2025) tahap identifikasi kebutuhan ini penting dilakukan agar program yang disusun memiliki relevansi dengan kondisi lapangan dan karakteristik peserta.

Tahap kedua adalah perencanaan program kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, tim KKN Synara merancang program berupa pelatihan dasar menggambar yang dikombinasikan dengan penguatan karakter Islami dan pembiasaan kedisiplinan. Pemilihan aktivitas menggambar didasarkan pada pertimbangan bahwa pembelajaran kreatif dan berbasis aktivitas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut Riyadi et al. (2024), lingkungan belajar yang aktif membantu membangun kemampuan berpikir kreatif.

Tahap ketiga pelaksanaan kegiatan. Program dilaksanakan selama dua jam melalui rangkaian kegiatan yang terdiri atas pembukaan, penguatan karakter, pelatihan dasar menggambar, pendampingan siswa, serta refleksi hasil kegiatan. Pada tahap ini mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan metode demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan kelompok agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Labuem & Gaité (2024), pembelajaran interaktif dapat menjadi sarana penguatan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang menarik.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian program melalui observasi, angket sederhana, wawancara, dan dokumentasi. Pengukuran dilakukan terhadap aspek keterlibatan siswa, kreativitas, karakter Islami, dan kedisiplinan selama pelaksanaan kegiatan. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan program pada kegiatan selanjutnya. Dalam kegiatan

pengabdian, proses evaluasi memiliki peran penting karena menjadi dasar untuk menilai efektivitas pelaksanaan serta keberlanjutan dampak program terhadap peserta dan institusi mitra (Permesti et al., 2025)

2.3 Pendekatan Pelaksanaan

Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model pelaksanaan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan proses implementasi program KKN dan memahami respons siswa terhadap kegiatan secara kontekstual berdasarkan kondisi lapangan. Pendekatan partisipatif umum digunakan dalam kegiatan KKN karena menempatkan mahasiswa sebagai fasilitator yang bekerja bersama lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pengembangan yang telah disepakati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang pelaksanaan program KKN dalam konteks pendidikan dan kepedulian terhadap lingkungan (Permesti et al., 2025)

Secara teoritis, pendekatan pembelajaran partisipatif menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Aktivitas kreatif seperti menggambar juga dipandang mampu meningkatkan keterlibatan belajar, keberanian berekspresi, dan interaksi sosial siswa selama proses pendidikan berlangsung. Menurut Nurwati et al. (2025), pelaksanaan KKN yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat mampu meningkatkan efektivitas program pengabdian serta menghasilkan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program meliputi observasi, koordinasi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan dan evaluasi. Kombinasi metode tersebut dipilih agar setiap program dapat dilaksanakan secara sistematis dan memberikan pengalaman belajar yang aktif bagi peserta didik. Menurut Raihan et al. (2025) observasi dan evaluasi lapangan menjadi bagian penting untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program. Selain itu, Kasmianti (2021) menjelaskan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran praktik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang ditemukan pada mitra dianalisis kemudian disesuaikan dengan solusi yang dapat dilaksanakan melalui program KKN. Hubungan antara permasalahan dan solusi yang ditawarkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Solusi Program

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan
Kreativitas siswa belum berkembang secara optimal	Pelatihan dasar menggambar, melukis, kolase, dan kerajinan tanah liat
Penguatan karakter Islami belum optimal	Pemutaran video kisah Nabi Ibrahim a.s. dan diskusi nilai keteladanan
Kedisiplinan belajar masih rendah	Pendampingan kegiatan belajar dan pengawasan ujian

Berdasarkan Tabel 1, setiap program kerja dirancang sebagai solusi terhadap permasalahan yang ditemukan selama observasi awal. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara langsung kepada siswa melalui kegiatan yang menyenangkan, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program KKN dilaksanakan selama 17 April hingga 22 Mei di SD Islam Ruhul Amin. Jadwal pelaksanaan kegiatan disusun bersama pihak sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Rincian waktu dan Lokasi kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan	Waktu	Tempat
Pembukaan KKN	17 April 2026	Halaman Sekolah
Pelatihan Dasar Menggambar	21 April 2026	Ruang Kelas
Vidio Kisah Nabi Ibrahim a.s.	24 April 2026	Ruang Kelas
Menggambar Lingkungan Sekitar	28 April 2026	Ruang Kelas
Melukis dan Pencampuran Warna	29 April 2026	Halaman Sekolah
Kolase Biji-bijian	12 Mei 2026	Ruang kelas
Kerajinan Tanah Liat	13 Mei 2026	Halaman Sekolah
Pendampingan Ujian	18-21 Mei 2026	Ruang Kelas
Penutupan	22 Mei 2026	Halaman Sekolah

Berdasarkan Tabel 2, seluruh kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama kurang lebih satu bulan. Jadwal tersebut disusun berdasarkan kesepakatan bersama pihak sekolah sehingga seluruh program dapat terlaksana tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran reguler.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Synara dilaksanakan di SD Islam Ruhul Amin pada tanggal 17 April–22 Mei 2026 dengan sasaran sebanyak 20 siswa yang terdiri atas siswa kelas I sampai kelas VI. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai jadwal yang telah disepakati bersama pihak sekolah. Peserta kegiatan memiliki karakteristik yang beragam karena berasal dari jenjang kelas I sampai kelas VI dengan rentang usia sekitar 6–12 tahun. Perbedaan usia tersebut memengaruhi tingkat pemahaman, kemampuan mengikuti instruksi, serta kemandirian siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa kelas rendah memerlukan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan siswa kelas tinggi, sedangkan siswa kelas tinggi cenderung lebih cepat memahami tahapan kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan bagi tim KKN dalam memberikan pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta.

Pihak sekolah berpartisipasi secara aktif dalam mendukung pelaksanaan program. Kepala sekolah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, sedangkan guru membantu mengoordinasikan siswa, mendampingi proses pembelajaran, dan memberikan masukan selama pelaksanaan program. Selain itu, siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias sehingga kegiatan dapat berlangsung sesuai tujuan yang telah direncanakan. Tim KKN juga mengusulkan pembuatan media promosi sekolah berupa brosur sebagai upaya meningkatkan minat masyarakat terhadap SD Islam Ruhul Amin. Namun, usulan tersebut belum dapat direalisasikan karena pihak sekolah menyampaikan bahwa sekolah akan ditutup sementara akibat renovasi bangunan sehingga promosi belum menjadi prioritas.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dimulai dari koordinasi dengan pihak sekolah, observasi kebutuhan mitra, pelaksanaan pelatihan dasar menggambar, penguatan karakter Islami, pendampingan kegiatan siswa, hingga evaluasi program. Seluruh rangkaian kegiatan melibatkan mahasiswa KKN, kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai bentuk kolaborasi dalam mencapai tujuan pengabdian. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2 untuk memberikan gambaran mengenai proses implementasi program di lapangan, keterlibatan peserta, serta berbagai aktivitas yang dilaksanakan selama periode pengabdian berlangsung.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Program

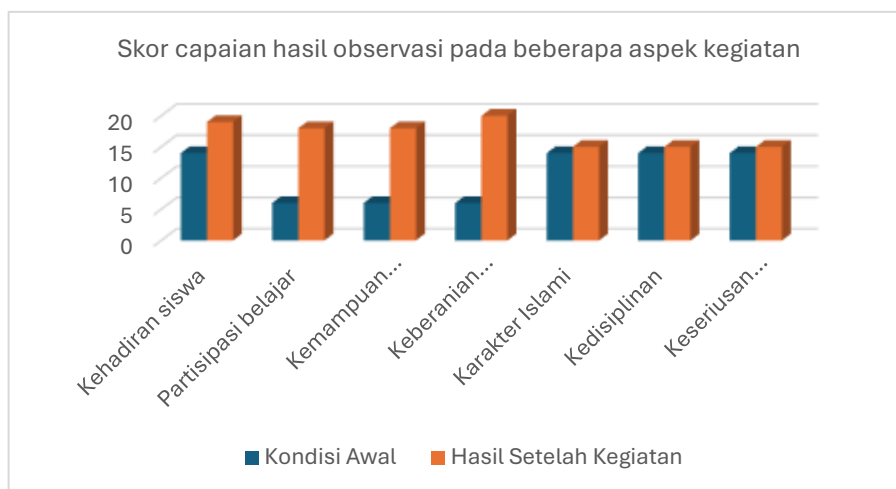
Gambar 2 menunjukkan beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan selama program KKN, yaitu pembukaan, pelatihan menggambar, penguatan karakter, dan penutupan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap metode pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya tingkat kehadiran, meningkatnya antusiasme mengikuti kegiatan, bertambahnya keberanian siswa untuk bertanya, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas menggambar sesuai tahapan yang diberikan. Selain itu, kegiatan kolase, kerajinan tanah liat, juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pelaksanaan Program KKN

Aspek yang Diukur	Kondisi Awal	Hasil Setelah Kegiatan
Kehadiran siswa	Tidak teratur secara khusus	Tingkat kehadiran tinggi
Partisipasi belajar	Cenderung pasif	Lebih aktif mengikuti kegiatan

Aspek yang Diukur	Kondisi Awal	Hasil Setelah Kegiatan
Kemampuan menggambar	Belum terstruktur	Mampu menggambar bentuk dasar
Keberanian bertanya	Rendah	Lebih aktif bertanya
Karakter Islami	Belum terbentuk konsisten	Belum meningkat optimal
Kedisiplinan	Belum stabil	Belum menunjukkan perubahan signifikan
Keseriusan akademik	Rendah	Masih memerlukan pendampingan

Berdasarkan Tabel 4, terjadi peningkatan pada aspek kehadiran siswa, partisipasi belajar, kemampuan menggambar, dan keberanian bertanya. Namun, peningkatan pada aspek karakter Islami, kedisiplinan, dan keseriusan akademik belum menunjukkan perubahan yang optimal selama periode pelaksanaan program. Untuk memberikan Gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program KKN Synara, hasil observasi sebelum dan sesudah kegiatan divisualisasikan dalam bentuk grafik batang. grafik ini menunjukkan perbandingan capaian pada beberapa aspek yang menjadi indikator keberhasilan program.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan KKN Synara

Berdasarkan Gambar 3, terjadi peningkatan pada aspek kehadiran siswa, partisipasi belajar, kemampuan menggambar, dan keberanian bertanya setelah program KKN. Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek kehadiran dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, peningkatan pada aspek karakter Islami, kedisiplinan dan keseriusan akademik belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam jangka pendek, sedangkan pembentukan karakter dan disiplin memerlukan proses pembiasaan yang lebih berkelanjutan. Selain pelaksanaan program, Kegiatan KKN Synara juga menghasilkan beberapa luaran, yaitu artikel ilmiah, poster publikasi kegiatan yang dipublikasikan melalui TikTok dan diarsipkan pada Google Drive, serta modul program kerja KKN sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Synara di SD Islam Ruhul Amin menunjukkan adanya perubahan yang dapat diamati pada aspek keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan pelatihan dasar menggambar yang dilaksanakan selama dua jam memperoleh respons yang cukup positif dari peserta. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, tingkat kehadiran siswa tergolong tinggi dan siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan bentuk dasar hingga penyelesaian hasil gambar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung mampu meningkatkan partisipasi siswa karena memberikan kesempatan untuk berinteraksi, bereksplorasi, dan mengekspresikan gagasan secara lebih bebas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Purwanti et al. (2023) bahwa kegiatan praktik memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan respons yang cukup positif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kehadiran, meningkatnya antusiasme mengikuti kegiatan, serta bertambahnya keberanian siswa dalam bertanya dan memperlihatkan hasil gambar yang dibuat. Selain itu, sebagian besar siswa mampu mengikuti instruksi menggambar dan menghasilkan bentuk dasar sesuai arahan yang diberikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan praktik secara langsung dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil serupa juga ditemukan pada kegiatan pengabdian bidang pendidikan yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta dapat meningkat ketika pembelajaran dilakukan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan

kontekstual (Permesti et al., 2025). Selain peningkatan partisipasi, hasil kegiatan juga menunjukkan perkembangan pada aspek kreativitas siswa. Sebagian besar siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan dan menghasilkan bentuk dasar gambar sesuai pelatihan. Selama proses berlangsung, siswa terlihat lebih aktif bertanya, menunjukkan hasil pekerjaan, serta berusaha memperbaiki gambar berdasarkan arahan pendamping. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya proses eksplorasi ide dan keterlibatan kognitif selama proses berlangsung. Menurut Akrima et al. (2025) kreativitas berkembang Ketika siswa diberi kesempatan menghasilkan gagasan dan karya.

Meskipun demikian, hasil pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya beberapa keterbatasan dalam pencapaian tujuan program. Peningkatan partisipasi kreativitas belum diikuti secara optimal oleh peningkatan karakter Islami dan kedisiplinan siswa. Selama kegiatan masih ditemukan kecenderungan siswa untuk bercanda dengan teman dan belum mampu mempertahankan fokus belajar secara konsisten. Hasil pendampingan ujian sekolah juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memperoleh capaian akademik pada kategori di bawah cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan membutuhkan dukungan lingkungan pendidikan yang konsisten agar nilai dan kebiasaan positif dapat berkembang menjadi karakter yang lebih menetap (Sutarna et al., 2022).

Pelaksanaan program juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa KKN, kepala sekolah, dan guru dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Dukungan kepala sekolah dalam memberikan izin pelaksanaan program serta keterlibatan guru dalam mendampingi siswa menjadi faktor yang membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Temuan ini sejalan dengan Marniawarsih & Prabowo (2024) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Dari sisi pengabdian kepada masyarakat, program KKN Synara memberikan kontribusi awal terhadap pengembangan pembelajaran kreatif di SD Islam Ruhul Amin. Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, program ini juga membuka peluang penerapan metode pembelajaran berbasis praktik sebagai alternatif dalam meningkatkan partisipasi belajar. Namun demikian, keberlanjutan dampak program menghadapi tantangan karena adanya rencana penutupan sementara sekolah akibat renovasi bangunan sehingga diperlukan penyesuaian terhadap pelaksanaan program lanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, tindak lanjut yang disarankan adalah pelaksanaan kegiatan pendampingan secara berkesinambungan dengan melibatkan guru dan orang tua agar pembiasaan karakter Islami serta kedisiplinan dapat dilakukan secara konsisten. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan seni dan aktivitas kreatif lainnya ke dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa. Program KKN berikutnya juga dapat mengembangkan variasi media pembelajaran yang lebih inovatif sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan secara lebih berkelanjutan.

3.3 Nilai Tambah Kegiatan bagi Masyarakat dan Institusi

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Synara memberikan nilai tambah bagi siswa sebagai sasaran utama kegiatan. Perubahan jangka pendek yang dapat diamati meliputi meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertambahnya keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, berkembangnya kemampuan menggambar bentuk dasar, serta meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas berbasis praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan partisipatif. Meskipun demikian, peningkatan pada aspek karakter Islami dan kedisiplinan belum terlihat secara optimal karena masih ditemukan siswa yang cenderung bercanda dengan teman dan belum mampu mempertahankan fokus belajar secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selain memberikan manfaat bagi siswa, program KKN Synara juga memberikan nilai tambah bagi SD Islam Ruhul Amin sebagai mitra pengabdian. Kehadiran mahasiswa KKN memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih kreatif melalui kegiatan menggambar, kolase, permainan edukatif, dan kerajinan tangan yang mampu menciptakan suasana belajar lebih aktif serta meningkatkan interaksi positif antara siswa dan pendamping. Di samping itu, tim KKN turut memberikan gagasan pengembangan institusi melalui usulan pembuatan media promosi sekolah dalam bentuk brosur sebagai upaya membantu meningkatkan minat masyarakat untuk bersekolah di SD Islam Ruhul Amin. Meskipun usulan tersebut belum dapat direalisasikan karena adanya rencana penutupan sementara sekolah akibat renovasi bangunan, proses diskusi tersebut menunjukkan adanya kontribusi mahasiswa dalam memberikan alternatif pengembangan bagi institusi mitra.

Dari aspek sosial, pelaksanaan program KKN Synara turut memperkuat hubungan antara mahasiswa, guru, dan siswa melalui interaksi yang lebih intensif selama kegiatan berlangsung. Suasana pembelajaran yang komunikatif mendorong siswa menjadi lebih berani berinteraksi, aktif mengikuti arahan, serta menunjukkan minat yang tinggi terhadap berbagai aktivitas kelompok yang diselenggarakan. Interaksi tersebut tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa, tetapi juga mempererat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang bersifat partisipatif. Walaupun demikian,

kemampuan siswa dalam mengelola fokus belajar dan membangun perilaku disiplin masih memerlukan pendampingan secara berkelanjutan agar perubahan positif yang telah mulai terbentuk dapat berkembang menjadi kebiasaan yang menetap.

3.4 Dampak Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Pelaksanaan program KKN Synara melalui pelatihan dasar menggambar di SD Islam Ruhul Amin memberikan dampak yang dapat diamati baik dalam jangka pendek maupun sebagai potensi pengembangan jangka Panjang. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada aspek keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada proses penguatan lingkungan belajar yang lebih partisipatif. Dalam jangka pendek, kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingginya Tingkat kehadiran siswa, meningkatnya antusiasme mengikuti kegiatan, serta bertambahnya keberanian siswa untuk bertanya dan menunjukkan hasil karya yang dibuat. Aktivitas menggambar memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan ide dan berpartisipasi secara lebih aktif dibandingkan pola pembelajaran yang hanya fokus pada penyampaian materi secara satu arah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Witarsa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai karakteristik dan mengekspresikan gagasan secara aktif dapat mendukung perkembangan kreativitas serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi dan kreativitas belum secara langsung diikuti oleh peningkatan karakter Islami dan kedisiplinan siswa. Selama pelaksanaan kegiatan masih ditemukan kecenderungan siswa untuk bercanda dengan teman dan belum mampu mempertahankan fokus belajar secara konsisten. Hasil pendampingan ujian sekolah juga menunjukkan bahwa Sebagian siswa masih memperoleh capaian akademik pada kategori di bawah cukup. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perubahan perilaku dan pembentukan karakter tidak dapat dicapai melalui intervensi jangka pendek, tetapi memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui keterlibatan sekolah, lingkungan belajar, dan keteladanan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan Sutarna et al. (2022) yang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter memerlukan konsistensi pembiasaan dan dukungan lingkungan pendidikan agar nilai yang ditanamkan dapat berkembang menjadi perilaku yang menetap pada peserta didik.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini memiliki potensi menjadi dasar pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan partisipatif di lingkungan sekolah. Pengalaman pelaksanaan program menunjukkan bahwa siswa merespons lebih baik terhadap aktivitas yang melibatkan praktik langsung dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif. Dengan demikian, sekolah dapat mempertimbangkan integrasi kegiatan seni dan aktivitas kreatif lainnya sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, kegiatan KKN juga memberikan dampak institusional berupa terbukanya ruang kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pengembangan pendidikan. Prinsip pengabdian masyarakat yang diterapkan dalam program KKN menekankan pentingnya kerja sama dan pemberdayaan agar kegiatan yang dilaksanakan tidak berhenti pada intervensi sesaat, tetapi dapat menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan sesuai kebutuhan sekolah (Mustofa et al., 2025).

Namun demikian, keberlanjutan dampak kegiatan menghadapi tantangan karena adanya rencana penutupan sementara sekolah untuk renovasi bangunan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesinambungan proses pembelajaran dan pelaksanaan program lanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif dari sekolah dan dukungan berbagai pihak agar proses penguatan karakter, kreativitas, dan motivasi belajar siswa tetap dapat berjalan meskipun terdapat perubahan kondisi operasional sekolah.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Synara di SD Islam Ruhul Amin telah memberikan kontribusi positif terhadap upaya meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas. Permasalahan utama yang diidentifikasi pada tahap awal, yaitu rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kurangnya kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, serta belum optimalnya pembentukan karakter Islami dan kedisiplinan, telah menjadi dasar penyusunan program kerja yang meliputi pelatihan dasar menggambar, penguatan karakter Islami melalui pemutaran video kisah Nabi Ibrahim a.s., kegiatan seni kreatif, serta pendampingan selama proses pembelajaran dan ujian sekolah. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar program dapat terlaksana sesuai rencana dan memperoleh respons yang baik dari siswa maupun pihak sekolah. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme mengikuti kegiatan, keberanian untuk bertanya, kemampuan menggambar bentuk dasar, serta partisipasi yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, tujuan untuk meningkatkan karakter Islami dan kedisiplinan belum tercapai secara optimal karena perubahan perilaku memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara

berkesinambungan dan didukung oleh lingkungan sekolah maupun keluarga. Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan alternatif pembelajaran yang lebih kreatif bagi sekolah serta memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan mitra dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Walaupun terdapat kendala berupa rencana penutupan sementara sekolah akibat renovasi bangunan sehingga usulan pembuatan media promosi sekolah belum dapat direalisasikan, secara keseluruhan program telah mampu menjawab sebagian besar kebutuhan mitra sebagaimana diidentifikasi pada tahap observasi awal. Oleh karena itu, pelaksanaan program serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi pendampingan yang lebih panjang serta melibatkan guru dan orang tua agar pengembangan kreativitas, karakter Islami, kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa dapat berlangsung secara lebih optimal dan memberikan dampak yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrima, N. M., Sofwan, M., & Hendra, B. H. (2025). Analisis Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Melalui Kegiatan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 112–120.
- Kasmiati, K. (2021). Peningkatan Kemampuan Berwudu Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas Ii Di Sekolah Dasar Negeri. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v1i1.23601>
- Labuem, S., & Gaite, C. (2024). Kolaborasi dalam Aksi: Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Dobo melalui Pembelajaran Interaktif. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 195–205. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.307>
- Marniawarsih, D. W., & Prabowo, S. L. (2024). Kolaborasi Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Menjaga Mutu Pendidikan Di Sdn 04 Sanggau. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 346–359.
- Mustofa, A., Arsa, Y., Supriyanto, M., Said, S., Herman, H., & Tullah, R. (2025). Efektivitas KKN ITB Ahmad Dahlan Sebagai Usaha Peningkatan Ketahanan Hidup Di Masa Unstabilitas Ekonomi Desa Jampang, Kemang, Bogor. *LEBAH*, 19(1), 58–65.
- Nurwati, N., Pamungkas, A. S., Utami, D. F., Ajahra, F., Haris, N. A., Cahyani, N. I., Narassati, M., Afiana, N. D., Lestari, M. D., Haikal, F., & Putra, S. A. (2025). Implementasi Program KKN Mahasiswa ITB Ahmad Dahlan Dalam Edukasi Siswa Sehat dan Pengembangan Soft Skill Di SDN 1 Pondok Pinang. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 95–103. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i2.1513>
- Permesti, J. C., Nurlandari, L., Firmansyah, R., Hisyam, M., Akram, M. D., Prayoga, A., Abror, A. M., Suswita, S., Novarian, M. C., Putra, A. S., & Razi, F. (2025a). Meningkatkan Jiwa Kepedulian Lingkungan Terhadap Lingkup Pendidikan: Program KKN Aruntala ITB Ahmad Dahlan Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 832–842. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.457>
- Purwanti, K. Y., Putra, L. V., & Mujiyono, S. (2023). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Smartdle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 207–214. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.105>
- Raihan, S., Monoarfa, M., Sinaga, A. V., & Ibrahim, N. W. (2025). Inovasi Kurikulum dengan Pendekatan Pembelajaran Edutainment Interaktif untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 411–423. <https://djournals.com/jpm/article/view/2859/1383>
- Riyadi, A. R., Azmi, F. H., Musa, M., Anisah, A., & Alpian, Y. (2024). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 545–553. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1693>
- Safira, S. A., & Malasi, S. (2026). Integrasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/7bq23766>
- Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dan Keteladanan K.H Ahmad Dahlan pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2506–2518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2167>
- Ulya, A., Maijuana, E., Zulhiza, R., Zalnur, M., & Kosim, M. (2025). Metode Storytelling Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Akhlak dan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 23(2), 194–203.
- Widodo, A., & Jannah, H. W. (2021). Urgensi Penerapan Budaya 7K Untuk Membentuk Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 13–21. <https://doi.org/10.47178/jkip.v9i2.1312>
- Witarsa, R., Herlina, H., & Sofiarni, E. (2024). Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2085–2090. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1147>
- Zahra, N., & Masyithoh, S. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Anak Sekolah Dasar. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.25299/elscho.2024.17079>